

**ANALISIS PEMASARAN SAPI POTONG
DI SUMATERA UTARA**

T E S I S



Oleh :

BACHRUM SIREGAR

041802016

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 6**

ANALISIS PEMASARAN SAPI POTONG DI SUMATERA UTARA

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Magister Manajemen Agribisnis (MMA)
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area

TESIS



Oleh :

Bachrum Siregar

041802016

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hasnudi, MS sebagai Ketua Pembimbing atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis.
2. Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS, Ketua Program Studi MMA Pascasarjana UMA yang sekaligus sebagai pembimbing I atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis.
3. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Program Pascasarjana UMA yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama kuliah di Program Studi MMA Pascasarjana UMA.
4. Istri tercinta serta puteri-puteri kami yang memberikan dorongan, motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan dengan baik.

5. Rekan-rekan staf Dinas Peternakan Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberiuken semangat untuk penyelesaian tesis ini.
6. Teman-teman angkatan II Program Studi MMA Pascasarjana UMA dan kepada semua pihak yang telah membantu sampai selesainya penulisan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembangunan peternakan khususnya peternakan sapi potong di provinsi Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2006

Penulis

RINGKASAN

Ir. H. Bachrum Siregar (NIM. 041802016) dengan judul tesis "ANALISIS PEMASARAN SAPI POTONG DI SUMATERA UTARA" studi kasus di Kabupaten Langkat, Tapanuli Selatan dan Deli Serdang.

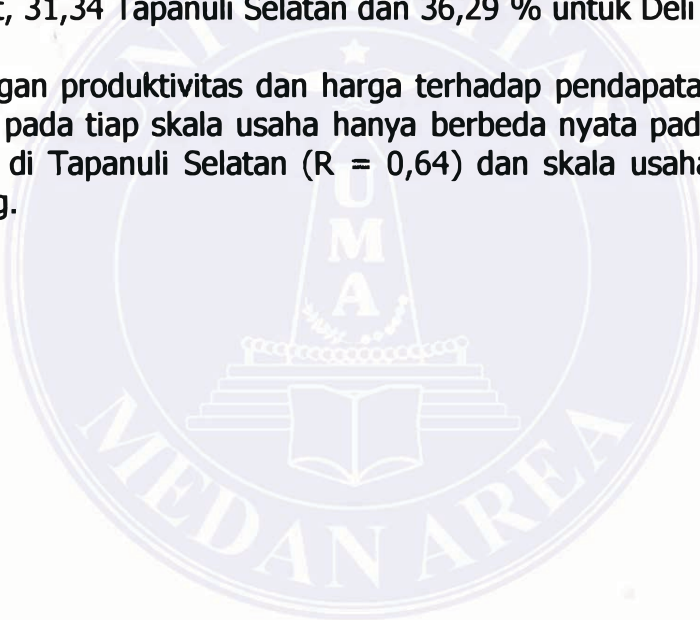
Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. H. Hasnudi, MS dan Bapak Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, kuantitatif regresi berganda.

Dari hasil analisis diperoleh :

1. Status kepemilikan Sapi Potong umumnya milik sendiri yaitu Langkat dan Deli Serdang 100 % sedangkan Tapanuli Selatan 81,25 %, sisanya menyewa.
2. Skala usaha umumnya berskala kecil yaitu Langkat dan Tapanuli Selatan 88 %, Deli Serdang 69 % sisanya adalah skala sedang dan besar.
3. Status pekerjaan pokok peternak secara umum petani dalam arti luas, sedangkan peternak hanya sebagian kecil yaitu Langkat 3 %, Tapanuli Selatan 5,8 % dan Deli Serdang 26 %.
4. Sistem pemeliharaan Sapi Potong sebagian besar adalah campuran digembalakan dan dikandangkan yaitu Langkat 41,18 %, Tapanuli Selatan 78,57 % dan Deli Serdang 65,63 %.
5. Tujuan pemeliharaan Sapi Potong adalah untuk pengembangan dan penggemukan yaitu Langkat (29,41 % dan 70,59 %), Tapanuli Selatan (58,93 % dan 41,07 %), Deli Serdang (48,88 % dan 53,13 %).
6. Di daerah, secara umum terdapat 6 (Enam) saluran pemasaran. Peternak dominan menjual Sapi Potong ke pedagang pengumpul di Tapanuli Selatan (32,14 %) dan ke pedagang perantara di Langkat (35,90 %) dan Deli Serdang (36,17 %).

7. Biaya pemasaran tertinggi pada ketiga daerah adalah pedagang besar yaitu Rp. 4.315 s/d Rp. 5.160/Kg dan terendah pada pedagang pengecer yaitu Rp. 1.390 s/d Rp. 1.970/Kg.
8. Margin pemasaran tertinggi diperoleh oleh agen sebesar 28,57 % sedangkan terendah pada pedagang pengecer sebesar 18,82 % s/d 20,93 %.
9. Analisis Rasio keuntungan terhadap biaya tertinggi diperoleh pedagang pengecer yaitu Langkat (3,31), Tapanuli Selatan (4,76) dan Deli Serdang (3,66).
10. Saluran Pemasaran Sapi Potong di Sumatera Utara cukup efisien dengan Farmer's share di Langkat 54,02 % HE, Tapanuli Selatan 58,82 % HE dan Deli Serdang 55,81 %, HE total biaya. Pemasaran yang dikeluarkan cukup rendah bila dibandingkan dengan HE yaitu 32,41 % Langkat, 31,34 Tapanuli Selatan dan 36,29 % untuk Deli Serdang.
11. Hubungan produktivitas dan harga terhadap pendapatan ternak Sapi Potong pada tiap skala usaha hanya berbeda nyata pada skala usaha sedang di Tapanuli Selatan ($R = 0,64$) dan skala usaha kecil di Deli Serdang.



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Hipotesis	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	8
Sistim Agribisnis	8
Pemasaran	8
Saluran Pemasaran	11
Marjin Pemasaran	14
Efisiensi Pemasaran	17
METODOLOGI PENELITIAN	20
Lokasi dan Waktu	20
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Karakteristik Petemak Sapi Potong	24
Saluran Pemasaran	29
Marjin Pemasaran	33
Analisis Rasio Keuntungan Terhadap Biaya (PJ)	44
Efisiensi Pemasaran	39
Hubungan Produktivitas dan Harga Terhadap Pendapatan Temak Sapi Potong	42

KESIMPULAN DAN SARAN	46
Kesimpulan	46
Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	49



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Propinsi Sumatera Utara memiliki letak strategis pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, dengan luas 71.680 Km² dan ketinggian 0 – 1915 m diatas permukaan laut, serta jumlah penduduk 11.890.399 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1,17 %/tahun tersebar pada 18 Kabupaten dan 7 (tujuh) Kota.

Sesuai dengan letaknya Sumatera Utara mempunyai keunggulan komparatif sebagai daerah agraris dan maritim yang kaya akan sumber daya alam pertanian termasuk peternakan, sumber daya manusia, serta sumber daya pasar baik pasar lokal/ domestik, regional maupun ekspor hasil – hasil pertanian termasuk peternakan khususnya sapi potong dan daging sapi potong.

Keunggulan komparatif yang dimiliki Sumatera Utara belum dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan sistem agribisnis sebagai fundamental perekonomian daerah menjadi keunggulan kompetitif. Dengan demikian perekonomian berbasis agribisnis sapi potong yang dikembangkan di Sumatera Utara belum memiliki landasan yang kokoh pada sumber daya domestik, belum memiliki daya saing dan juga belum berdaya guna dan berhasil guna secara optimal bagi kesejahteraan rakyat dan masyarakat.

Bila dikaji atas perkembangan populasi sapi potong 10 tahun terakhir di Sumatera Utara peningkatannya kurang menggembirakan. Pada Tabel 1 disajikan data perkembangan sapi potong di Sumatera Utara Tahun 1995-2005.

Tabel. 1. Perkembangan Populasi Sapi Potong di Sumatera Utara Tahun 1995 s/d 2005

NO.	Kab/Kota	Tahun									
		1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	N i a s	1.214	1.264	1.308	2.033	2.473	2.525	2.528	2.531	2.748	2.748
2.	Madina	-	-	-	-	2.778	2.795	2.798	2.801	3.004	3.004
3.	Tap. Selatan	34.093	34.976	36.197	36.645	34.812	34.986	35.027	35.069	35.111	35.111
4.	Tap. Tengah	982	1.019	1.055	1.216	1.219	1.225	1.226	1.227	1.310	1.310
5.	Tap. Utara	10.605	11.092	11.479	8.925	4.758	4.540	4.545	4.550	2.678	2.678
6.	Tobasa	-	-	-	-	5.145	5.313	5.319	5.325	5.331	5.331
7.	Humbahas	-	-	-	-	-	-	-	-	1.322	1.322
8.	Samosir	-	-	-	-	-	-	-	-	2.140	2.140
9.	Lab. Batu	10.494	10.987	11.370	13.650	13.665	13.733	13.749	13.765	14.498	14.498
10.	Asahan	22.517	24.919	25.789	25.468	23.505	23.662	23.690	23.718	23.746	23.746
11.	Simalungun	19.159	19.281	19.954	27.088	27.930	28.771	28.805	28.839	28.804	28.804
12.	Dairi	1.330	1.682	1.740	1.759	1.769	1.779	1.781	1.783	1.102	1.102
13.	P. Baharat	-	-	-	-	-	-	-	-	115	115
14.	K a r o	28.557	30.044	31.093	27.982	27.985	28.124	28.157	28.191	31.131	31.131
15.	D. Serdang	72.009	72.215	74.735	64.383	64.385	62.158	62.238	62.312	34.154	34.154
16.	S. Bedagai	-	-	-	-	-	-	-	-	8.234	8.234
17.	Langkat	47.885	50.031	51.777	34.791	34.791	35.527	35.570	35.613	44.802	44.802
18.	Sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19.	Tj. Balai	0	0	0	0	0	0	0	0	28	28
20.	P. Siantar	112	96	99	142	153	153	153	154	155	155
21.	T. Tinggi	378	392	406	414	351	352	352	353	385	385
22.	Medan	466	517	535	873	677	568	568	569	1.293	1.293
23.	Binjai	768	799	827	910	1.089	1.570	1.572	1.575	2.382	2.382
24.	P.	-	-	-	-	-	-	-	-	4.200	4.200
25.	Sidempuan Nias Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	J u m l a h	250.569	259.314	268.364	246.279	247.485	247.781	248.078	248.375	248.673	248.673

Garis - Garis Besar Haluan Negara 1999 – 2004 mengamanatkan tercapainya masyarakat Indonesia yang sejahtera. Dalam kaitan itu,

IV. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azzaino. Z. 1982. Pengantar Tata Niaga Pertanian. IPB – Bogor.
- Hanafiah, A.M dan A.M. Saefuddin. 1986. Tata Niaga Pertanian dan Hasil Pertanian, UI Press. Jakarta.
- Ibrahim dkk. 2001. Analisa Tata Niaga Daging di Lima Kabupaten Propinsi Sumatera Utara. Medan.
- Kotler, B. 1993. Managemen Pemasaran, Edisi ke enam. Erlangga. Jakarta.
- Limbong, W.H. dan P. Sitorus. 1987. Pengantar Tataniaga Pertanian. Jurusan Ilmu Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Saragih, B. 2001. Pembangunan Sistem Agribisnis sebagai Penggerak Ekonomi Nasional. Jakarta.
- Siregar, R. 2004. Buku Statistk Peternakan Tahun 2004. Medan.
- Siregar, R. 2004. Wajah Pembangunan Peternakan ke depan di Sumatera Utara Tahun 2005 - 2010. Medan.
- Soehadji. 2003. Industrialisasi Pedesaan Berbasis Peternakan Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. Rajawali Pers. Jakarta.